

SKRIPSI

**Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Provinsi
Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017**

**ANUGRAH TINOR LONO
1057 10206 14**



**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Provinsi
Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017**

**ANUGRAH TINOR LONO
1057 10206 14**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Ilmu Studi Pembangunan.

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka yang gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya. Tidak ada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain takwa dan akhlak mulia seperti wajah yang dipenuhi senyum untuk kebaikan dan tidak menyakiti sesama....”

(HR. Tirmidzi)

“ Jangan menyia-nyiakan hidupmu untuk menunggu datangnya sayap. Yakinkanlah bahwa kalau kau mampu untuk terbang sendiri”

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai hadiah kecil kepada ayahandaku (Tiala Lono) Ibundaku (Nur) dan Nenekku (Hasil) dan juga saudara-saudaraku sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah diamanahkan kepadaku dan seluruh keluarga besarku dan teman-temanku yang senantiasa membantu atas segala keberhasilanku.....

Doamu.... Pengorbananmu.....nasihatmu... dan serta kasih sayangmu yang tulus menunjang kesuksesan ananda dalam menanggapi cita-cita.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "pengaruh investasi pemerintah dan swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makassar provinsi sulawesi selatan periode 2007-2018"
Nama Mahasiswa : Anugrah Tinor Lono
No Stambuk/NIM : 105710208614
Program Studi : IESP
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2018..

Makassar, 7 September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

HJ. Naidah, SE., M.Si
NIDN:0016116503

Pembimbing II,

Asdar, SE., M.Si
NBM: 1286845

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar
Jembali Rasvulong, SE., MM
NBM: 903076

Ketua,
Prodi IESP

HJ. Naidah, SE., M.Si
NBM:710561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

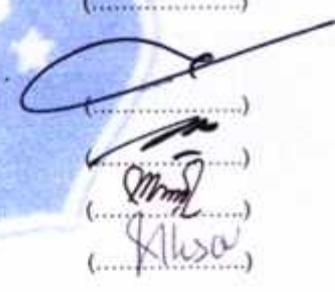
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Anugrah Tinor Lono, 105710208614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 005/SK-Y/60201/091004/2018 M, Tanggal 8 Dzulhijjah 1439 H/ 20 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, _____
07 September 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., M.Si
2. Dr. Agus Salim HR, SE., MM
3. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si
4. HJ. Naidah, SE., M.Si 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anugrah Tinor Lono

Stambuk : 105710208614

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "pengaruh investasi pemerintah dan swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makassar provinsi sulawesi selatan periode 2007-2018"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 20 Agustus 2018

Makassar, 07 September 2018

Meng membuat Pernyataan,



Anugrah Tinor Lono

Diketahui Oleh :

Dekan, Ketua,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar



Hani Rasuq, SE., MM
NBM: 803078

Jurusan IESP

H.J. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710561

ABSTRAK

ANUGRAH TINOR LONO, 2018. *Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017. (dibimbing oleh pembimbing I: Hj. Naidah, SE., M.Si. dan Pembimbing II: Asdar, SE., M.Si.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh investasi pemerintah, dan investasi swasta, terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ekonometrik, dan data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS 21. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Berdasarkan hasil analisis investasi pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar seama periode 2008 hingga 2017 menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $8,477 > t\text{-tabel } 4,302$ dengan nilai probabilitas $0,002$ di bawah $0,05$ atau 5% artinya variabel Investasi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis Investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar periode 2008 hingga 2017 menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-8,266 < t\text{-tabel } 4,302$ dengan nilai probabilitas $0,956$ di atas $0,05$ atau 5% artinya variabel investasi swasta berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis, variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar adalah Investasi pemerintah. Hal ini terlihat dari nilai beta sebesar $5,613$ lebih besar dari nilai beta lainnya.

Kata kunci: Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Penyerapan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

ANUGRAH TINOR LONO, 2018. Effect of Government Investment and Private Investment on Manpower Absorption in Makassar City, South Sulawesi Province, Period 2008-2017. (supervised by supervisor I: Hj. Naidah, SE., M.Sc. and Advisor II: Asdar, SE., M.Sc.

This study aims to determine whether there is an influence of government investment, and private investment, on employment. This study uses a type of quantitative research with an econometric approach, and the data is processed with the needs of the model used. Data processing techniques using multiple linear regression through SPSS 21 program. The data used is secondary data derived from historical records or reports arranged in published and unpublished archives.

Based on the results of the analysis of government investment on employment in the city of Makassar during the period 2008 to 2017 shows the t-count value is greater than the t-table is $8.477 > t\text{-table } 4.302$ with a probability value of 0.002 below 0.05 or 5% means the variable investment the government has a significant positive effect on employment in the city of Makassar. Based on the analysis of private investment in employment in the city of Makassar in the period 2008 to 2017, the t-count value is smaller than the t-table, which is $-8.266 < t\text{-table } 4.302$ with a probability value of 0.956 above 0.05 or 5% means the investment variable the private sector has a negative and insignificant effect on labor deployment in the city of Makassar. Based on the results of the analysis, the variables that have the dominant influence on employment in the city of Makassar are government investment. This can be seen from the beta value of 5.613 greater than the other beta values.

Keywords: Government Investment, Private Investment, Manpower Absorption.

KATA PENGANTAR



“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji dan syukur kami persembahkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode Tahun 2008-2017”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada program sarjana Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak.

Dalam pengantar sederhana ini, dengan kerendahan hati saya ucapkan banyak terima kasih kepada ayahanda dan ibunda Saya Tiala Lono dan Saharia, dan Nurhaini tak lupa nenek saya Hasia Daga selaku orang tua tercinta, kakak dan adek serta sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai cobaan maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui sejak dari awal pembuatan skripsi hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat teratasi berkat berkat doa, usaha dan dukungan dari semua pihak. Dan ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kepada:

Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim,SE.,MM,. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Ismail Rasulong SE.M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas muhammadiyah makassar yang telah

menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, Ibu Hj.Naidah, SE,M.Si, selaku ketua jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan, ., sekretaris jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan, Asdar SE.M,Si, pembimbing I, dan Ibu Hj.Naidah SE.M.Si, pembimbing II yang dengan segala kesediaan, perhatian, keikhlasan meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini. Keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa untuk kemudahan dan keberhasilan kepada penulis selama ini. Seluruh Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi saya ilmu pengetahuan kepada penulis. Seluruh Staf administrasi dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar dan khususnya kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu. Kepada orang special yang selalu ada di samping saya senantiasa mendukung dan menyemangati saya dalam bentuk perhatian dan kasih sayangnya, sehinggah penulis selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh teman seperjuangan kelas IESP 04.14, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya selama ini. Kepada sahabat seperjuangan saya, Yasriani S.M, Muthmainnah Sewali kapoyos S.farm, Ayu Andira, Murni, Yuliana, Vivi Anggreni, Isra, Harmayanti, Mardiana, Lisnawati Basri, Nur Ismi Aulia, Satriani, Suhartika, Risma Ridayanti.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis hanturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsihnya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya Semoga Allah

swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua amin ya rabbal
alamin. wassalmualaikum Wr.Wb

Makassar, 18 Januari 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	8
B. Tinjauan Empiris.....	23
C. Kerangka Konsep	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2008-2017	35
C. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2008-2017	39
D. Hasil Analisis Data	39
E. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA.....	53
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016	4
Tabel 4.1	: Luas Wilayah dan Persentase terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar	31
Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2006-2017.....	33
Tabel 4.3	: Realisasi Investasi di Kota Makassar 2008-2017	36
Tabel 4.4	: Tenaga Kerja di Kota Makassar Tahun 2008-2017	38
Tabel 4.5	: Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.6	: Analisis Regresi Berganda	44
Tabel 4.7	: Output Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.8	: Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial	47
Tabel 4.9	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Bagan Penduduk Usia Kerja dan Bukan Usia Kerja	15
Gambar 2.2	: Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	: Uji Normalitas data	40
Gambar 4.2	: Uji Heteroskedastistas	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang ditempuh oleh Negara-negara sedang berkembang bertujuan antara lain tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, masalah utama yang dihadapi oleh setiap Negara yang membangun termasuk Indonesia adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Melalui investasi kegiatan produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu meningkatkan output dan pada akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan dan perkembangan. Suatu iklim investasi yang baik akan meningkatkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Persaingan juga memainkan suatu peran kunci dalam memicu inovasi produktifitas serta menjamin bahwa manfaat dari perbaikan produktifitas akan turut dinikmati oleh para pekerja dan konsumen.

Penduduk usia kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 berjumlah 5.660.624 jiwa. Dari seluruh penduduk usia kerja yang masuk menjadi angkatan kerja berjumlah 3.536.920 jiwa atau lebih dari 50% dari seluruh penduduk usia kerja. Dari seluruh angkatan kerja yang berjumlah 5.660.624 jiwa tercatat bahwa 314.664 orang dalam status mencari pekerjaan. Dari angka tersebut dapat dihitung tingkat pengangguran terbuka di Provinsi

Sulawesi Selatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,89% angka ini merupakan rasio antara pencari pekerjaan dan sejumlah angkatan kerja. Secara ekonomis, upaya menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Disamping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih terbatas kemampuan menciptakan lapangan kerja relatif kecil dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan.

Teori Keynes mengatakan bahwa cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi. Misalnya mesin, karena mesin membutuhkan operator sehingga secara langsung ataupun tidak akan menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis harus menambah pekerja, apabila outputnya banyak maka gaji para pegawai akan naik sehingga daya beli mereka meningkat. Di dalam islam dituntut untuk selalu berusaha dan bekerja keras untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Bekerja menurut kemampuan dan keahliannya agar dapat menghasilkan yang maksimal pula. (Nurwahida, Makassar: 2008)

Berdasarkan teori Keynes, investasi dengan penyerapan tenaga kerja tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Kemudian, berdasarkan teori Klasik, Upah (UMP) memiliki hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi UMP maka semakin rendah penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan, maka kapasitas perusahaan untuk menyerap tenaga kerja akan semakin besar, dan jika tenaga kerja bisa terserap, maka pendapatan juga akan meningkat dan

secara otomatis juga akan mempengaruhi konsumsi masyarakat, semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Investasi merupakan komponen sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Dari beberapa komponen percepatan pertumbuhan ekonomi seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi, investasi sebagai akumulasi modal menjadi faktor dominan dalam memperbaiki dan melipatgandakan kualitas sumber daya fisik dan sumber daya manusia (Todaro & Smith, 2009 :8).

Wacana pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, maupun kesejahteraan masyarakat sering dikaitkan dengan investasi sebagai pendorong utamanya. Dalam proses produksi, tambahan investasi menjadi pelipatganda *output* yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Tambahan kebutuhan tenaga kerja ini akan memperluas kesempatan kerja serta berdampak terhadap naiknya penghasilan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat pun meningkat. Padahal, keberhasilan suatu investasi di suatu wilayah akan disusul dengan tambahan investasi lainnya di wilayah tersebut, baik sebagai investasi pendukung maupun sebagai kompetitor sehingga terjadi efek pelipatgandaan investasi yang akan memberi dampak berantai pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. (jurnal: analisis pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Gatot Setio Harijono,2012).

Tabel 1.1
Data Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2017

No	Tahun	Investasi (Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
1.	2008	1.896.616.313	42.187
2.	2009	3.846.937.152	46.069
3.	2010	143.842.996.003	1.077.686
4.	2011	433.986.722.312	102.076
5.	2012	2.213.409.048	280.109
6.	2013	1.501.617.200.000	527.765
7.	2014	546.869.000.000	534.428
8.	2015	1.480.315.000.000	521.854
9.	2016	1.171.065.300.000	541.050
10.	2017	1.900.464.911.000	570.962

Sumber: BPS Sul-Sel, 2018

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan perubahan tingkat investasi investasi yang mengalami dinamisasi dari tahun ke tahun yang tentu saja juga memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti terlihat pada tahun 2012, nilai investasinya yang sebesar Rp 1.896.616.313 meningkat menjadi Rp 3.841.937.152 di tahun 2013 atau naik sebesar Rp 1.945.320.839, dan penyerapan tenaga kerjanya mengalami peningkatan dari 42.187 jiwa menjadi 46.069 jiwa sama halnya di tahun 2014 dimana investasinya meningkat menjadi Rp 143.842996003, juga diiringi oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja dimana penyerapan tenaga kerja pada yaitu sebesar 1.077.686 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dimana jumlah investasinya mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh

peningkatan penyerapan tenaga kerjanya, ini adalah salah satu masalah dalam penelitian ini karena di dalam teori Keynes dikatakan bahwa apabila investasi mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Tetapi, kenyataan di lapangan berbeda dengan teori yang di kemukakan oleh Keynes tersebut.

Pada tabel 1, dijelaskan semakin tinggi investasi yang ditanamkan, maka semakin bertambah pula penyerapan tenaga kerjanya. Sedangkan apabila tingkat upah yang di tetapkan oleh pemerintah atau dalam hal ini adalah Upah Minimum Provinsi (UMP) naik maka akan menurun penyerapan tenaga kerjanya. Seperti yang tertulis dalam tabel 1, pada tahun 2012, tingkat upah yang ditetapkan sebesar Rp. 510.000 meningkat menjadi Rp. 612.000 di tahun 2013 atau naik sebesar Rp. 102.000, tenaga kerja yang diserap naik dari 42.187 jiwa di tahun 2012 menjadi 46.069 jiwa di tahun 2013 atau naik sebesar 3.882 jiwa. Sama halnya pada tahun 2014, upah yang ditetapkan meningkat menjadi Rp. 679.200 dan penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan sebesar 1.077.668 jiwa. tetapi pada tahun 2013, upah yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 950.000, diikuti oleh penurunan sebesar 975.610 dibandingkan tahun sebelumnya, penurunan penyerapan tenaga kerja ini terbilang cukup signifikan. Namun pada tahun 2014 tingkat upah mengalami peningkatan sebesar Rp.1.000.000 dan penyerapan tenaga kerja meningkat menjadi 280.109 jiwa. Pada tahun 2012 sampai 2014 tingkat Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja hal ini juga termasuk permasalahan dalam penelitian ini karena di dalam teori dikatakan bahwa apabila Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan maka tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami

penurunan sedangkan kenyataan di lapangan terlihat bahwa Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan dibarengi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Sama halnya dengan tahun 2013 dan 2014 Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan begitupun dengan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode Tahun 2008-2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017?
2. Apakah investasi swasta berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017?
3. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017.
3. Untuk mengetahui variable yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangun Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada jajaran pemerintah di Kota Makassar
- b. Memberikan informasi berupa bahan bacaan atau bahan referensi bagi disiplin ilmu yang relevan.
- c. Penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja jajaran pemerintah melalui peningkatan gaya kepemimpinan yang efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Investasi

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar dan kemudian dana yang didapat diputar lagi untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2010: 62).

Teori ekonomi mendefinisikan atau mengartikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan

peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi suatu perekonomian.

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Menurut ahli-ahli ekonomi dalam (Sukirno, 2010 :149) ada 3 faktor yang menentukan investasi sebagai berikut :

- 1) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.
- 2) Tingkat bunga, dalam keadaan di mana pendapatan yang akan di perolehnya dari membungakan tabungannya adalah lebih besar dari pada keuntungan yang akan di perolehnya maka besar kemungkinan pengusaha tersebut akan membungakan uangnya dan membatalkannya.
- 3) Keuntungan yang di capai perusahaan, apabila perusahaan-perusahaan melakukan investasi dengan menggunakan tabungan yang di capai dari bagian keuntungan yang tidak di bagikan kepada para pemegang saham, mereka tidak perlu membayar bunga ke atasnya. Ini akan menurunkan biaya investasi yang di lakukan

dengan memperbesar keuntungan menimbulkan satu pengaruh lain ke atas investasi.

b. Peranan Investasi dalam Perekonomian

Dari segi nilainya dan proporsinya kepada pendapatan nasional, investasi perusahaan-perusahaan tidaklah sepenting seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga. Namun demikian kenyataan tersebut tidaklah berarti bahwa investasi perusahaan adalah kurang penting peranannya kalau dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga. Yang berlaku adalah yang sebaliknya, yang kerap kali fluktuasi kegiatan ekonomi sangat erat hubungannya dengan perusahaan-perusahaan dalam kegiatan investasi. Di berbagai Negara, terutama di Negara-negara industri yang perekonomiannya sudah sangat berkembang, investasi perusahaan adalah sangat *volatile* yaitu selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat besar, dan merupakan sumber penting dari berlakunya fluktuasi dalam kegiatan perekonomian.

Di samping itu perlu diingat bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranannya ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan ekonomi investasi dalam perekonomian. Yang pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Yang kedua, penambahan

barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan member sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

2. Investasi Pemerintah

Public Investment (Investasi Pemerintah), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana/barang dalam jangka panjang untuk investasi langsung untuk memperoleh manfaat ekonomi, social, dan manfaat lainnya. Yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka memajukan kesejahteraan umum. Adapun sumber dana dalam investasi pemerintah dapat bersal dari:

- a) Anggaran pendapatan dan belanja Negara
- b) Keuntungan investasi terdahulu
- c) Dana/barang amanat pihak lain yang dikelola oleh badan investasi pemerintah
- d) Sumber-sumber lainnya yang sah.

Sumber dana investasi pemerintah ditempatkan pada rekening induk dana investasi yang ditentukan oleh menteri keuangan. Sumber dana pemerintah pemerintha ditempatkan pada badan investasi pemerintah dan dikelola secara tersendiri oleh badan investasi pemerintah.

3. Investasi Swasta

Private Investment (Investasi Swasta), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan untuk mencari keuntungan.

Adapun investasi swasta menurut para ahli, menurut Parkin (2009:179) definisi investasi swasta adalah pengeluaran untuk alat-alat modal dan bangunan oleh perusahaan-perusahaan pengeluaran pada perumahan yang baru oleh rumah tangga, termasuk di dalamnya perubahan pada inventory perusahaan.

Perlu di perhatikan bahwa pola pengeluaran investasi swasta tidak sama dengan pola pengeluaran sektor rumah tangga yang mempunyai kebiasaan membelanjakan sebagian atau seluruh pendapatan mereka, tetapi terdapat pertimbangan-perimbangan yang di ambil oleh perusahaan dalam membeli barang atau jasa tersebut, yaitu harapan keuntungan di kemudian. Hal ini pula yang membedakannya dengan investasi pemerintah.

Peningkatan investasi sector swasta di Indonesia selama beberapa tahun ini terjadi terutama akibat peningkatan PMA langsung (Foreign direhal ini erat kaitannya dengan perubahan dalam strategi perdagangan yang makin berorientasi ke luar (outward looking) dan meningkatnya intra industry trade dalam struktur perdagangan dan industry Indonesia. Pemberian izin untuk investasi swasta (PMA dan PMDN) di Indonesia ini sepenuhnya di tangani oleh BKPM (badan koordinasi penanaman modal) atau oleh menteri teknis, seperti dalam bidang-bidang tertentu contohnya: pertambangan, minyak dan gas bumi (izin oleh menteri pertambangn), kehutanan (izin oleh menteri kehutanan), perikanan (izin oleh menteri pertanian), lembaga

pembiayaan, asuransi (izin oleh menteri keuangan), perbankan, (izin oleh menteri keuangan dan rekomendasi BI).

4. Tenaga Kerja

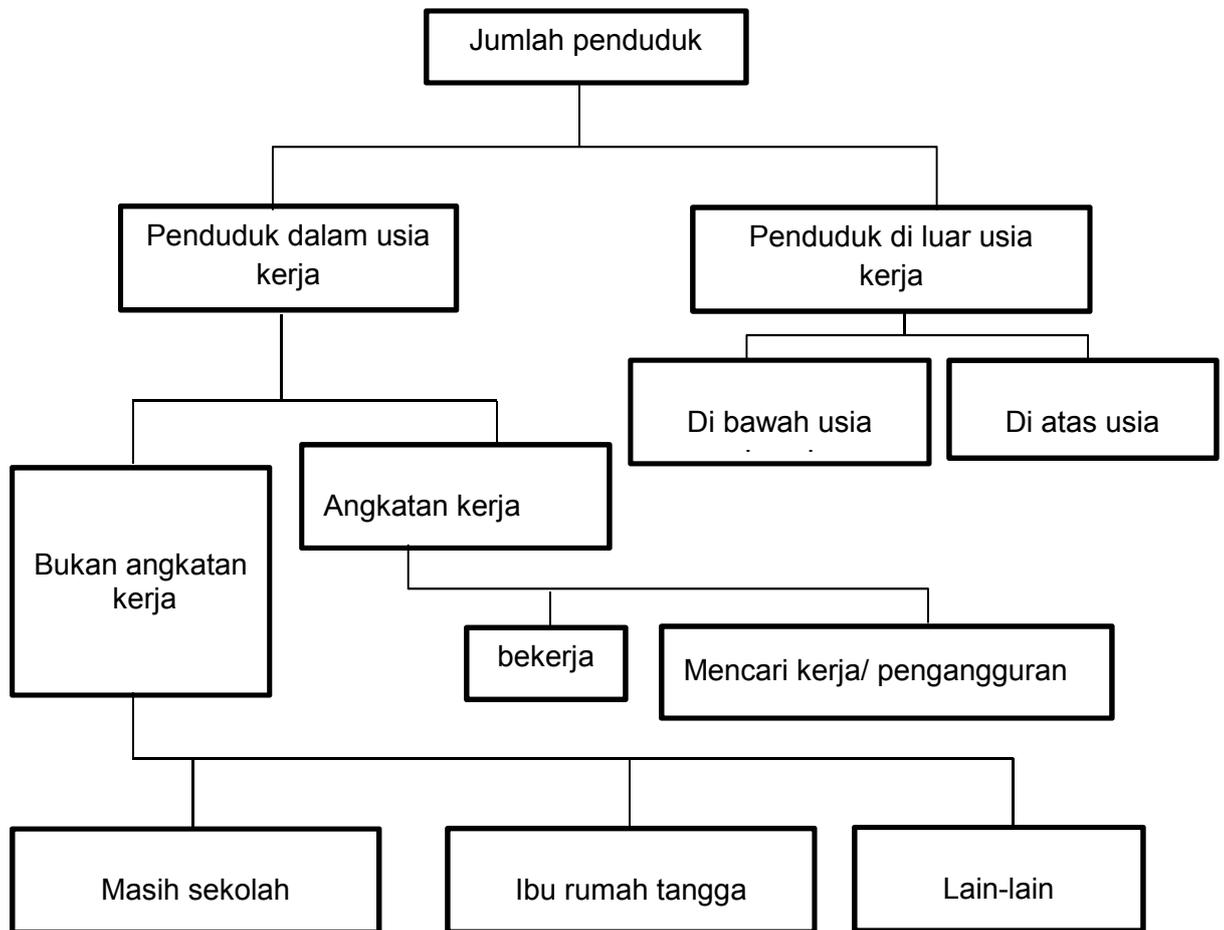
Dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah "Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat". Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tersebut menyempurnakan

pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan pengertian tenaga kerja adalah "Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat". Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan diatas sejalan dengan pengertian tenaga kerja menurut konsep ketenagakerjaan pada umumnya sebagaimana di tulis oleh Payaman J. Simanjuntak yang dikutip oleh Lalu Husni bahwa pengertian tenaga kerja atau manpower adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Jadi semata-mata dilihat dari sebatas umur maksimum 55 tahun.

Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur dan tiap-tiap Negara memberikan batas umur yang berbeda. Angkatan kerja dan pasar tenaga kerja di sini dijelaskan bahwa besarnya penyediaan atau *supply* tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Diantara

mereka sebagian sudah aktif dengan kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka digolongkan yang bekerja atau *employed persons*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau *labor force*. (LaluHusni, 2015 : 13)

Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk dalam usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya, peningkatan jumlah penduduk tidak selamanya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan.



Sumber: Nur Wahida Op.cit,h,17.

Gambar 2.1: Bagan Pengelompokan Penduduk Usia Kerja dan Penduduk di Luar Usia Kerja

Dari bagan di atas telah dijelaskan bahwa angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja. Usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan sudah dapat bekerja dan menghasilkan pendapatannya sendiri. Usia kerja ini berkisar antara 15 sampai dengan 64 tahun. Selain penduduk dalam usia kerja, ada juga penduduk di luar usia kerja yaitu penduduk umur <15 tahun dan umur >64 tahun.

Bagian lain penduduk dalam usia kerja adalah bukan angkatan kerja. Yang termasuk didalamnya adalah para remaja yang sudah termasuk dalam usia kerja tetapi belum bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan karena masih sekolah. Ibu rumah tangga juga termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Penduduk dalam usia kerja yang termasuk angkatan kerja, dikelompokkan menjadi tenaga kerja (pekerja), dan bukan angkatan kerja (mencari kerja atau menganggur). Tenaga kerja (*manpower*) adalah bagian dari angkatan kerja yang berfungsi dan ikut serta dalam proses produksi serta menghasilkan barang dan jasa.

1) Jenis-jenis tenaga kerja

Adapun jenis-jenis tenaga kerja di uraikan menjadi tiga poin, antara lain :

- a) Tenaga Kerja Terdidik/Tenaga ahli/ Tenaga Mahir Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti sarjana ekonomi, insinyur, sarjana muda, doktor, master, dan lain sebagainya.
- b) Tenaga Kerja Terlatih, Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan lain-lain.
- c) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Terlatih, Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya

mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contoh. ([http:// pustakanew.blogspot.com](http://pustakanew.blogspot.com). di akses pada tanggal 25 januari 2018)

2) Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di suatu daerah. Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga-harga barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor dalam hal ini sektor industri selain itu penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain

penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Indonesia merupakan Negara keempat terbesar penduduknya. Hal ini tentu menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia cukup besar. Namun harus disadari bahwa jumlah tenaga kerja yang banyak ini justru menjadi fenomena yang cukup memprihatinkan bagi Negara yang besar ini. Tenaga kerja yang besar menjadi masalah yang besar karena jumlah angkatan kerja yang tidak berimbang dengan jumlah pengangkatan kerja atau kebutuhan industri akan tenaga kerja. Selain itu karena kebanyakan tenaga kerja Indonesia yang belum memiliki *skill* yang memadai untuk kegiatan industri. (artikel pendidikan dan pembelajaran untuk guru. Di akses pada tanggal 25 januari 2018).

3) Permintaan Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah jumlah permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja yang diperlukan untuk kepentingan kegiatan produksi. Dengan demikian dalam pasar tenaga kerja tergantung dari luas dan sempitnya kegiatan produksi. Sehingga pemakaian faktor produksi tenaga kerja akan ditentukan oleh tuntutan dunia usaha atau lapangan produksi. Sebagaimana pasar lainnya dalam perekonomian, pasar tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar tenaga kerja agak berbeda dari sebagian besar pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. (abstraksiekonomi.blogspot.com,2015/11.di akses pada tanggal 25 januari 2018.)

4) Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu.

Tradeoff adalah situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau mungkin lebih, mengorbankan saah satu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Penawaran tenaga kerja muncul dari tradeoff antara waktu kerja dan waktu luang yang dimiliki seseorang. Kurva penawaran tenaga kerja mencerminkan bagaimana keputusan para pekerja mengenai tradeoff antara tenaga kerja dan waktu luang merespon perubahan biaya kesempatannya. Kurva penawaran tenaga kerja yang kemiringannya positif menandakan bahwa masyarakat merespon peningkatan upah dengan cara menikmati waktu luang yang lebih sedikit dan jam kerja yang lebih banyak. Adapun penyebab penawaran tenaga kerja bergeser ialah:

- 1) Perubahan selera
- 2) Perubahan kesempatan aternatif
- 3) Imigrasi

5. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian adanya waktu yang tersedia atau waktu luang, yang membawa kesempatan atau kemungkinan dilakukan aktivitas yang dinamakan bekerja. Suatu fenomena yang menarik di Indonesia adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi tidak/kurang mampu .menciptakan kesempatan kerja, Hal ini disebabkan karena pencapaian pertumbuhan ekonomi yang terjadi kurang bisa menyerap tenaga kerja yang ada karena faktor yang tidak mendukung.

Kebijaksanaan yang mestinya dilakukan untuk mendorong tercapainya tingkat kesempatan kerja yang tinggi, yaitu penanaman modal di sektor tertentu seperti industri pertanian.

Tingkat kesempatan kerja yang tinggi merupakan hasil berbagai bentuk kebijakan pembangunan. Kebijakan pembangunan dapat mengacu kepada kebijakan-kebijakan yang meliputi penentuan harga sebagian sumber daya tertentu yang pada akhirnya mempengaruhi penyerapan tenaga kerja oleh industri. Menurut Simanjuntak (2010:80), mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja tergantung pada besarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Fungsi permintaan biasa didasarkan pada Teori Neo Klasik mengenai *Marginal Physical Product of Labor*, permintaan terhadap tenaga kerja berkurang apabila tingkat upah naik.

Adapun indikator dari kesempatan kerja adalah sebagai berikut:

a. Laju Pertumbuhan Investasi

Menurut Tambunan (2011) investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan di pasar.

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Banyaknya peluang atau kesempatan kerja yang terisi dapat tercermin dari besarnya jumlah penduduk yang bekerja, sehingga dengan demikian

laju pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dikatakan dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

c. Angkatan Kerja (*labor force*)

Merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Kebutuhan akan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dimana tenaga kerja yang berpotensi tersebut akan digunakan dalam menentukan proses pembangunan ekonomi.

Hubungan Investasi Pemerintah dengan Kesempatan Kerja Peranan pemerintah dalam suatu negara dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dasar yang meliputi telekomunikasi, transportasi, persediaan air yang merupakan kontribusi utama pengeluaran pemerintah yang efisien untuk merangsang investasi sektor swasta. Hubungan pengeluaran pemerintah khususnya pengeluaran pembangunan dengan kesempatan kerja dalam hal ini dilihat dari sisi usaha meningkatkan investasi swasta berperan secara efektif. Terkait dengan itu, pengeluaran pemerintah khususnya pengeluaran pembangunan yang mendorong investasi swasta dapat menciptakan lapangan usaha yang nantinya dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Hubungan Investasi Swasta dengan Kesempatan Kerja. Menurut Sukirno (2008) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran

masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- a) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja
- b) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2009:8), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 2010 :34).

B. Tinjauan Empiris

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti mengadopsi beberapa hasil penelitian yang telah di jabarkan di bawah ini:

Nunuk Nuswantoro, 2011, "Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Patti". dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi, nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja. Variable investasi, dan jumlah unit usaha berpengaruh positif sedangkan variable nilai produksi berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry kecil di kabupaten pati.

Rini sulistiawati, (2012), "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia". Dalam hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jalur yang bertanda negative bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.

Deni setiawan. (2014). "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan" dalam hasil penelitiannya, pada penelitiannya hanya membahas pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja saja. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai factor-faktor lain yang mempengaruhi kesempatan kerja seperti PDRB. Tingkat bunga kredit dan upah minimum kabupaten/kota berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

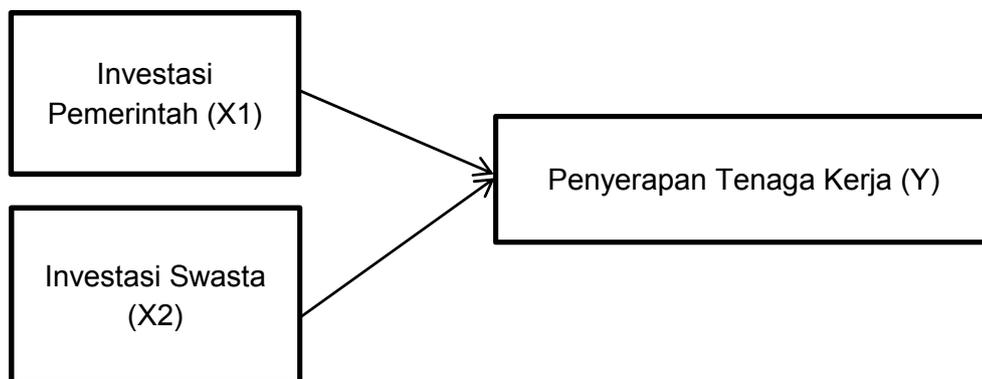
I Made Suyana Utama, (2013), "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi". dalam penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Namun demikian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di provinsi

lemah. Hal ini karena investasi dan pengeluaran pemerintah lemah dalam memperluas kesempatan kerja pegawai swasta, serta adanya indikasi provinsi Bali hanya sebagai pasar dari produk yang di proses di luar provinsi Bali. Secara langsung, pengeluaran pemerintah berpengaruh kuat terhadap kesempatan kerja di provinsi Bali, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh lemah, terhadap kesempatan kerja di provinsi Bali, baik langsung maupun tidak langsung sebagai indikasi, pertama, investasi di provinsi Bali, lebih condong ke padat modal. Kedua maraknya investasi tidak produktif, dan ketiga, terjadinya teori dependensi di provinsi Bali.

Debby Rotinsulu, (2009), "Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara". dari hasil penelitian pengujian pengaruh variable bebas dan variable intervening di atas menunjukkan bahwa: investasi pemerintah memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Pertumbuhan ekonomi, kerana jika investasi pemerintah bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap variable pertumbuhan ekonomi, kerana investasi swasta yang ada di provinsi Sulawesi utara bersifat padat modal, di mana investasi swasta saat ini yang dinamakan oleh investor adalah investasi pembangunan infrastruktur yang menggunakan alat-alat produksi terkemuka dan menggunakan para tenaga kerja yang mempunyai tingkat keahlian, sumber daya manusia yang menunjang untuk pembangunan hasil antar investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama.

B. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar provinsi Sulawesi-Selatan periode 2008-2017 yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan di uraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang di maksudkan akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir dalam Gambar 2 yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 : Bagan Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka pikir pada gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada di kota Makassar dipengaruhi oleh dua hal yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Berdasarkan teori Keynes, investasi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Kemudian, Kedua variabel bebas yang dianggap mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja kemudian akan dianalisis melalui regresi linear berganda, dan kemudian dibuatkan kesimpulan lalu direkomendasikan untuk mengetahui variabel mana yang paling mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan periode 2008-2017.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017
2. Diduga bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017
3. Diduga bahwa investasi pemerintah yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar Provinsi Sulawesi-Selatan Periode 2008-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis metode kuantitatif, yaitu metode penelitian adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu di proses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif berupa dalam mengolah data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Badan Pusat Statistic (BPS) Sulawesi-Selatan yang beralamatkan di Jl. H. Bau No.18, Losari, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi-Selatan 90113. Adapun target waktu untuk melakukan penelitian iniyaitu pada bulan april sampai bulan mei 2018.

C. Defenisi Operasional Variable dan Pengukuran

- a. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah jumlah tenaga kerja yang diserap di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah dinyatakan dalam jumlah orang (jiwa).
- b. Investasi pemerintah (X1) adalah total investasi pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- c. Investasi swasta (X2) adalah total investasi swasta di Provinsi Sulawesi Selatan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Analisis dokumen adalah lebih mengarah pada bukti konkrit. Dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.

Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar, maupun Browsing (pencarian) di internet dan beberapa sumber referensi yang menyangkut masalah teori-teori yang digunakan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang seberapa besar pengaruh antar variabel atau factor-faktor yang disajikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis menggunakan model analisis regresi sederhana. Secara sistematis variabel-variabel dimasukkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Investasi Pemerintah

X2 = Investasi Swasta

a = Konstant

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

e = Standar error

Untuk menganalisis lebih lanjut maka perhitungan regresi dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi (nilai r)

Untuk menghitung arah dan kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, koefisien korelasi ini mempunyai nilai yang berkisar antara $-1 < r < + 1$

Koefisien Determinasi R^2 (nilai R^2)

Untuk mengukur besarnya proporsi atau sumbangan variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Semakin besar variasi variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.

2. Statistic uji t (uji parsial)

Uji statistic t digunakan untuk menguji tingkat signifikan antara variabel secara persial dikatakan signifikan jika t hitung $>t$ tabel. Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikan antar variabel secara parsial dikatakan signifikan T hitung $>T$ tabel, dengan probabilitas $< 5 \%$.

3. Statistik uji F (uji simultan)

Uji statistic F digunakan usntuk mengetahui signifikan antar variabel secara menyeluruh dikatakan signifikan jika F hitung $>f$ tabel. Untuk mengetahui signifikan antar variabel secara menyeluruh dikatakan signifikan jika F hitung $>F$ tabel, dengan probabilitas $< 5\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Makassar

1) Kondisi Geografis

Kota Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang. Berdasarkan geografis kota Makassar terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Maros
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Barat : Selat Makassar

Luas laut dihitung dari 12 mil dari daratan sebesar 29,9 Km², dengan ketinggian topografi dengan kemiringan 0 sampai 9. Terdapat 12 pulau-pulau kecil, 11 diantaranya telah diberi nama dan 1 pulau yang belum diberi nama. Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh dua sungai yaitu Sungai Tallo dan Sungai Jeneberang.

Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2: (datar) dan kemiringan lahan 3-15: (bergelombang) dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang. Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan. Pada tahun 2015 jumlah kelurahan di Kota Makassar tercatat memiliki 143 kelurahan, 996 RW dan 4968 RT.

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut
Kecamatan di Kota Makassar

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)
1	Mariso	1,82	1,04
2	Mamajang	2,25	1,28
3	Tamalate	18,18	10,34
4	Rappocini	9,23	5,25
5	Makassar	2,52	1,43
6	Ujung pandang	2,63	1,50
7	Wajo	1,99	1,13
8	Bontoala	2,10	1,19
9	Ujung tanah	5,94	3,38
10	Tallo	8,75	4,98
11	Panakukang	13,3	7,41
12	Manggala	24,14	13,73
13	Biringkanaya	48,22	27,43
14	Tamalate	31,84	18,11
Jumlah		175,77	100,00

Sumber: BPS Kota Makassar

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini. Secara geografis, letak Kota Makassar berada di tengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan Kota Makassar dengan sebutan “angin mammiri” ini menjadi

pusat pergerakan spesial dari wilayah Barat ke bagian Timur maupun Utara ke Selatan Indonesia. Dengan 50 posisi ini menyebabkan Kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran dari daerah Sulawesi Selatan itu sendiri maupun daerah lain seperti provinsi yang ada di kawasan Timur Indonesia untuk datang mencari tempat tinggal dan lapangan pekerjaan. Sebagai Kota yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah, yang membentang dari tepi pantai sebelah barat dan melebar hingga ke arah Timur sejauh kurang lebih 20 km dan memanjang dari arah Selatan ke utara merupakan koridor utama Kota yang termasuk dalam jalur-jalur pengembangan, pertokoan, perkantoran, pendidikan dan pusat kegiatan industri di Makassar. Sejalan dengan perkembangannya saat ini dinamika pengembangan wilayah dengan konsentrasi pembangunan seakan terus berlomba di atas lahan Kota yang sudah semakin sempit dan terbatas. Sebagai imbasnya tidak sedikit lahan yang terpakai saat ini menjadi lain dalam peruntukannya, hanya karena lahan yang dibutuhkan selain sudah terbatas, juga karena secara rata-rata konsentrasi kegiatan pembangunan cenderung hanya pada satu ruang tertentu saja.

2) Perkembangan Penduduk Kota Makassar

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebaliknya.

Pembangunan ekonomi tidak akan berlangsung secara berkesinambungan apabila tidak didukung oleh penduduk yang memiliki kemampuan dan semangat kerja yang tinggi, sehingga mampu menggerakkan aktivitas dalam pemanfaatan berbagai sumberdaya yang tersedia. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi asset bagi suatu wilayah dalam memacu

pembangunan dibidang ekonomi secara lebih cepat, tetapi bisa juga mendatangkan masalah yang serius apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Berikut data pertumbuhan penduduk di Kota Makassar:

Tabel : 4.2
Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2006-2017

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)
2008	1.369.606
2009	1.408.072
2010	1.429.242
2011	1.449.901
2012	1.658.503
2013	1.352.136
2014	1.369.606
2015	1.429.242
2016	1.449.901
2017	1.558.072

Sumber: Kantor Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di lihat jika perkembangan jumlah penduduk di kota Makassar dari tahun ke tahun tidak terus berkembang sesuai tahun yang meningkat, namun perkembangan jumlah penduduk di kota Makassar dari tahun ke tahun ada yang mengalami peningkatan ada pula yang mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2008 sampai tahun 2012 jumlah penduduk selalu bertambah namun di tahun berikutnya seperti tahun 2013 kembali jumlah penduduk kembali berkurang, dan kembali bertambah di tahun-tahun berikutnya. Ini bisa saja di pengaruhi oleh

penduduk di kota Makassar yang hanya bermigrasi dan berdomisii di kota Makassar.

3) Keadaan Perekonomian

a.Struktur Ekonomi Kota Makassar

Struktur perekonomian pada suatu wilayah digambarkan oleh besarnya peranan dari besarnya masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan total pendapatan. Salah satu ciri suatu wilayah dikatakan perekonomiannya cukup mapan yaitu apabila struktur ekonominya didominasi oleh sektor tersier, salah satunya yaitu industri pengolahan. Struktur ekonomi pada sektor pengolahan yaitu paling besar kontribusinya terhadap pembentukan pendapatan Kota Makassar yaitu sektor perdagangan hotel dan restoran yakni sebesar 29,43 persen. Sementara urutan kedua adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 18,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memberikan kontribusi terhadap pembentukan pendapatan. Besarnya peranan sektor memberikan suatu indikator dimana kondisi ekonomi Kota Makassar dikatakan relatif mapan.

b. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang bagi berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar.

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Investasi pemerintah di kota Makassar provinsi sulawesi-selatan periode 2008-2017

Pasal 1 UU No. 1 tahun 1967 menyatakan bahwa pengertian penanaman modal asing di dalam undang-undang ini hanya meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia yang dilakukan penanaman modal dalam negeri dengan melakukan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara republik Indonesia.

Semakin banyak investasi disuatu daerah maka semakin mengurangi tingginya pengangguran yang ada di daerah tersebut. Dampak investasi ini dapat dirasakan oleh kalangan masyarakat, baik itu masyarakat yang mencari kerja ataupun masyarakat dalam tahap mencari kerja. Untuk itu investasi sangatlah dibutuhkan dalam peningkatan perekonomian suatu daerah atau Negara. Dalam keberadaannya pula investasi yang ada di Indonesia baik di daerah memicu pertumbuhan ekonomi dan dapat menekan akan tingginya tingkat pengangguran. Berikut data realisasi Investasi di Kota Makassar:

Tabel : 4.3
Realisasi Investasi di Kota Makassar Tahun 2008-2017

Tahun	Investasi Pemerintah (Rp)
2008	Rp 2,60 triliun
2009	Rp 3,75 triliun
2010	Rp 3,55 triliun
2011	Rp 2,35 triliun
2012	Rp 3,95 triliun
2013	Rp 2,66 triliun
2014	Rp 3,9 triliun
2015	Rp 6,05 triliun
2016	Rp 4,15 triliun
2017	Rp 5,74 triliun

Sumber: BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan investasi di Kota Makassar dari tahun ke tahun berfluktuatif (kadang meningkat dan kadang mengalami penurunan) hal ini disebabkan karena ketidakstabilan tingkat suku bunga perbankan di Kota Makassar, serta masih rendahnya ekspektasi para investor tentang proyek-proyek yang perlu mendapat pembiayaan serta dapat memberi keuntungan bagi para investor di masa yang akan datang.

2. perkembangan Investasi swasta di kota Makassar provinsi sulawesi-selatan periode 2008-2017

Perlu di perhatikan bahwa pola pengeluaran investasi swasta tidak sama dengan pola pengeluaran sektor rumah tangga yang mempunyai kebiasaan membelanjakan sebagian atau seluruh pendapatan mereka, tetapi terdapat

pertimbangan-perimbangan yang di ambil oleh perusahaan dalam membeli barang atau jasa tersebut, yaitu harapan keuntungan di kemudian. Hal ini pula yang membedakannya dengan investasi pemerintah.

Peningkatan investasi sector swasta di Indonesia selama beberapa tahun ini terjadi terutama akibat peningkatan PMA langsung (Foreign direhal ini erat kaitannya dengan perubahan dalam strategi perdagangan yang makin berorientasi ke luar (outward looking) dan meningkatnya intra industry trade dalam struktur perdagangan dan industry Indonesia. Pemberian izin untuk investasi swasta (PMA dan PMDN) di Indonesia ini sepenuhnya di tangani oleh BKPM (badan koordinasi penanaman modal) atau oleh menteri teknis, seperti dalam bidang-bidang tertentu contohnya: pertambangan, minyak dan gas bumi (izin oleh menteri pertambangan), kehutanan (izin oleh menteri kehutanan), perikanan (izin oleh menteri pertanian), lembaga pembiayaan, asuransi (izin oleh menteri keuangan), perbankan, (izin oleh menteri keuangan dan rekomendasi BI).

Tabel: 4.4
Realisasi Investasi di Kota Makassar Tahun 2008-2017

Tahun	Investasi Swasta (Rp)
2008	3,49 triliun
2009	3,75 triliun
2010	3,55 triliun
2011	2,35 triliun
2012	3,95 triliun
2013	2,66 triliun
2014	3,9 triliun
2015	6,05 triliun
2016	4,15 triliun
2017	5,74 triliun

Sumber: BPKMD Provinsi Sulawesi-Selatan

3. Perkembangan Tenaga Kerja di Kota Makassar

Keberadaan Makassar sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia timur memberikan gambaran kehidupan yang menjanjikan bagi sebagian orang untuk mengais rezeki di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Peningkatan arus urbanisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari, bahkan setiap tahun terus mengalami peningkatan. Fenomena ini semakin menambah keragaman kota Makassar dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya, namun di sisi lain juga mendatangkan masalah baru khususnya dalam hal pengangguran.

Tabel : 4.5
Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Tahun 2008-2017

Tahun	Penduduk Yang Bekerja (Jiwa)
2008	200.980
2009	432.981
2010	498.683
2011	522.462
2012	507.962
2013	541.050
2014	502.308
2015	527.765
2016	534.428
2017	521.854

Sumber: Kantor Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan tenaga kerja di Kota Makassar belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena perkembangan tenaga kerja di Kota Makassar perkembangannya cenderung bersifat fluktuatif. Itu menandakan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah Kota Makassar khususnya Dinas Tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat dibutuhkan karena dengan hal tersebutlah cerminan kota aman tentram dan damai.

4. Hasil Analisis Data

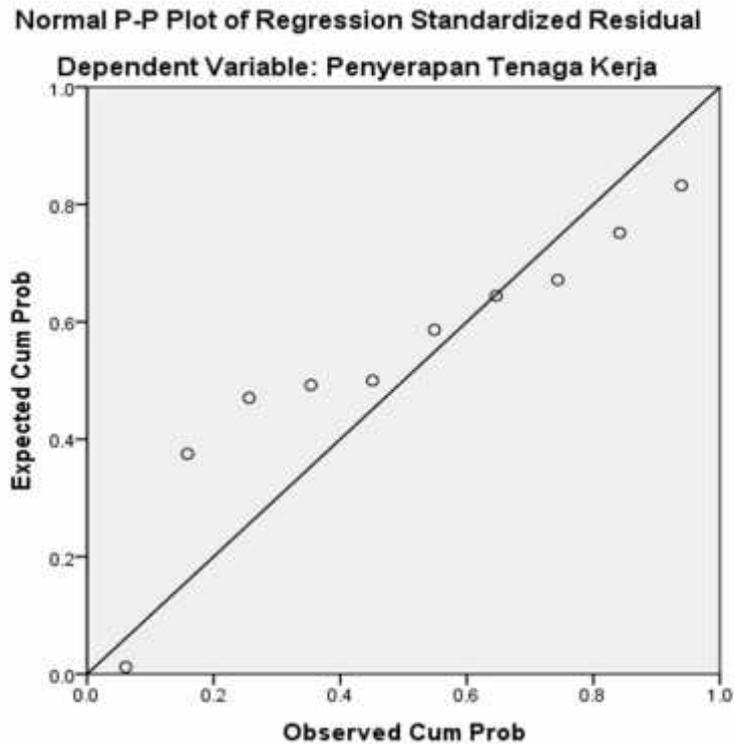
1) Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (*multiple Regression linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 berikut:



Sumber: Data Diolah 2018

Gambar 4.1 Uji Normaitas Data

Dari gambar di atas terlihat bahwa pola penyerapan tenaga kerja mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Sebagaimana terlihat dalam grafik *Normal P-P plot of regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data penyerapan tenaga kerja normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan variabel bebasnya.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi

maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas besaran VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

berikut adalah output dari uji multikolinieritas:

Tabel: 4.6
Uji multikolinieritas

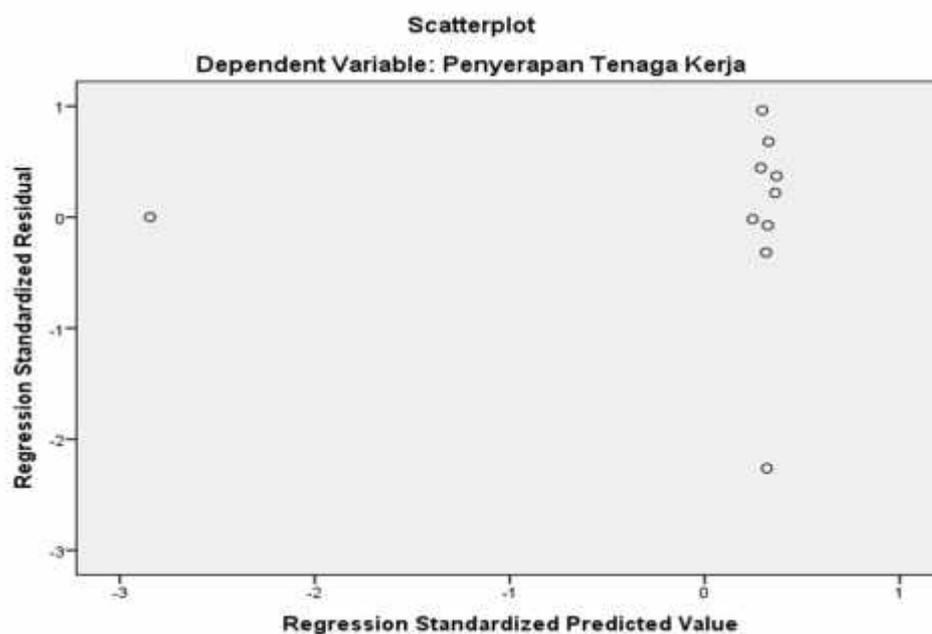
Variabel Bebas	Tolerance	Vif	Keputusan Terhadap Asumsi Multikolinieritas
Investasi pemerintah (X1)	0.29	34.694	Terpenuhi
Investasi swasta (X2)	0.29	34.694	Terpenuhi

Sumber: Data Diolah 2018

Berdasarkan output pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel investasi pemerintah (X1) sebesar 0,29 lebih besar dari 0,10. Sementara variabel investasi swasta (X2) yakni 0,29 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel investasi pemerintah (X1) yakni 34,694 lebih kecil dari 10,00. Dan variabel investasi swasta (X2) sebesar 34,694 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas berdasarkan pada nilai tolerance dan VIF tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:



Sumber: Data Diolah 2018

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastistas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik p-plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal antara lain:

- a. Pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika pancaran data berupa titik-titik dan membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan bawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil uji regresi berganda:

Tabel: 4.7
Analisis regresi berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	502.152	28.102		17.869	.000
Investasi Pemerintah	3.467	.409	5.613	8.477	.000
Investasi Swasta	-3.446	.417	-5.474	-8.266	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber: Data Diolah 2018

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 502.152 + 3.467 X_1 - 3.446 X_2$$

- a. Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 502.152, yang berarti bahwa jika semua variabel bebas investasi pemerintah (X1), dan investasi swasta (X2) sama

dengan nol, maka nilai variabel terikat sebesar 502.152 atau dengan kata lain variabel penyerapan tenaga kerja (Y) akan konstan sebesar 502.152 jika tidak dipengaruhi Investasi pemerintah (X1), Investasi swasta (X2).

- b. Variable investasi pemerintah (X1) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 3,467, ini berarti jika variabel Investasi pemerintah (X1) mengalami kenaikan satu satuan maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 3,467, sebaliknya jika variabel Investasi pemerintah (X1) menurun maka penyerapan tenaga kerja menurun pula dengan asumsi bahwa variabel bebas lain (X2)=0.
- c. Variabel Investasi swasta (X2) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar -3,446, ini berarti jika variabel Investasi swasta mengalami peningkatan satu satuan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar -3,446, sebaliknya jika variabel Investasi swasta (X2) naik maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan dengan asumsi bahwa variabel bebas lain (X1)=0.

3) Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y yang dikuadratkan (*R square*). Nilai *R square* pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel: 4.8
Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.912	.886	34.52406	.000

a. Predictors: (Constant), Investasi Swasta, Investasi Pemerintah

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8, besarnya R^2 (*R square*) yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebesar 0,912.. Dengan demikian besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 99,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen yaitu konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB Per Kapita (Y). tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis koefisien regresi secara parsial sebagai berikut:

Tabel: 4.9
Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	502.152	28.102		17.869	.000
Investasi Pemerintah	3.467	.409	5.613	8.477	.000
Investasi Swasta	-3.446	.417	-5.474	-8.266	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber: Data Diolah 2018

a) Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 8.477 > t tabel 4,302, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Investasi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

b) Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -0,8266 < t tabel 4,302, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Investasi Swasta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

5) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang meliputi X1 (Investasi Pemerintah), dan X2 (Investasi Swasta), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil dari regresi secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85957.889	2	42978.944	36.059	.000 ^b
	Residual	8343.373	7	1191.910		
	Total	94301.261	9			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Investasi Swasta, Investasi Pemerintah

Sumber: *Data Diolah 2018*

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,5$ dan nilai F hitung $36.059 > F$ tabel $19,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (X1 dan X2) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Investasi pemerintah dan swasta terhadap Penyerapan tenaga kerja di kota Makassar provinsi sulawesi-selatan periode 2008-2017

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Investasi pemerintah sebesar $0,000$ bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α ($0,05$), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian Investasi pemerintah berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil regresi, investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel investasi pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh berhubungan positif dari investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makassar. Menurut Jhingan melalui investasi maka kegiatan ekonomi akan dapat berkembang dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrold-Domard yang menyatakan bahwa dalam ekonomi dua sektor, investasi harus mengalami kenaikan agar perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan dan penambahan investasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

Sukirno mengemukakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kemakmuran masyarakat. Peranan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Investasi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah

khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang. Karena investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah, dimana dengan adanya investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kota Makassar maka akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi di Kota Makassar dan dengan semakin tingginya nilai investasi PMDN di Kota Makassar akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Dalam konteks pembangunan terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Investasi merupakan sasaran utama yang kontribusinya sangat di andalkan dalam mengejar target pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat terutama dalam mengembangkan tingkat pertumbuhan pendapatan asli daerah. Disamping itu kenaikan dalam investasi suatu negara tidak terlepas dari investasi swasta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis investasi pemerintah terhadap Penyerapan tenaga kerja di kota Makassar provinsi Sulawesi-Selatan selama periode 2008 hingga 2017 menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $8,477 > t \text{ tabel } 4,302$ dengan nilai probabilitas 0.002 di bawah 0,05 atau 5% artinya variabel Investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar provinsi Sulawesi-Selatan.
2. Berdasarkan hasil analisis investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan periode 2008 hingga 2017 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-8,266 < t \text{ tabel } 4,302$ dengan nilai probabilitas 0,000 di atas 0,05 atau 5% artinya variabel Investasi swasta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di kota Makassar provinsi Sulawesi-Selatan.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah investasi pemerintah. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 4,467 lebih besar dibandingkan dengan nilai beta variabel investasi swasta sebesar -5,474.

B. Saran

Diharapkan bagi Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melibatkan variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi yang menyoroti tentang Penyerapan Tenaga Kerja. Dan bagi pihak pemangku kebijakan diharapkan dapat menyusun strategi yang mampu menyokong pertumbuhan ekonomi khususnya pemerintah daerah kota Makassar provinsi Sulawesi-Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan , *Sulawesi Selatan Makassar: BPS, 2010*
- Bisri, C. Hasan.1998, *Penuntun Rencana Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Dewy, Merinda. 2009. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Output Sektor Industri di Kabupaten Bekasi: Skripsi (Bekasi:2009)*
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia, Cetakan Kelima*, Jakarta : Erlangga
- Husni. Lalu.2015, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Edisi Revisi. Jakara:PT Raja Grafindo Sejahtera.
- Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah 2009.
- Mankiw N.Gregory,2010. *Makroekonomi*, Edisi Keenam Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2011. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat.
- Nawawi, Hadari.1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.
- Nunuk, Nuswanto, *Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Pati, tesis, Semarang : Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang 2011*
- Rotinsulu, Debi. 2009. *Pengaruh Invesatsi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Petumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*.
- Samulsion, Paul A.1992, *Mikro Ekonomi*, Edisi ke Empat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI
- Setadi, *Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja karyawan di PT Semarang Makmur Semarang: Tesis Semarang: 2009*.
- Setiawan, Deni. 2014. *Pengaruh investasi terhadap penerapan tenaga kerja di kabupaten pelalawan*.
- Shihab, M. Quraish.2006,*Tafsir Al-Mishab*, Volume 1 cetakan IV; Jakarta: Lentera Hati.
- Sukirno, Sadono.2010. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, tesis Pontianak:Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Jalan Ahmad Yani Pontianak

Utama, I Made Suyana. 2010. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi terhadap Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi*

Wahida Nur, *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan*:skripsi Makassar:2006

[http://organisasi.org/macam jenis tenaga kerja berdasarkan keahlian kemampuan terdidik terlatih tidak terdidik dan tidak terlatih](http://organisasi.org/macam-jenis-tenaga-kerja-berdasarkan-keahlian-kemampuan-terdidik-terlatih-tidak-terdidik-dan-tidak-terlatih) diakses pada tanggal 5 Juni 2013.

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/06/permintaan-tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2013

<http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi> diakses pada tanggal 5 Juni 2013

<http://www.foruminvestorindonesia.com/jenis-jenis-investasi/> diakses pada tanggal 6 Juni 2013.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22504/3/Chapter%20III-V.pdf>. Diakses pada tanggal 10 juni 2013.

“LAMPIRAN”

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penyerapan Tenaga Kerja	478.9473	102.36170	10
Investasi Pemerintah	351.9000	165.71961	10
Investasi Swasta	360.8000	162.59616	10

Correlations

		Penyerapan Tenaga Kerja	Investasi Pemerintah	Investasi Swasta
Pearson Correlation	Penyerapan Tenaga Kerja	1.000	.219	.058
	Investasi Pemerintah	.219	1.000	.985
	Investasi Swasta	.058	.985	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyerapan Tenaga Kerja	.	.272	.437
	Investasi Pemerintah	.272	.	.000
	Investasi Swasta	.437	.000	.
N	Penyerapan Tenaga Kerja	10	10	10
	Investasi Pemerintah	10	10	10
	Investasi Swasta	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Investasi Swasta, Investasi Pemerintah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.955 ^a	.912	.886	34.52406	.912	36.059	2	7	.000	1.751

a. Predictors: (Constant), Investasi Swasta, Investasi Pemerintah

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85957.889	2	42978.944	36.059	.000 ^b
	Residual	8343.373	7	1191.910		
	Total	94301.261	9			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Investasi Swasta, Investasi Pemerintah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	502.152	28.102				17.869	.000	435.702	568.602		
Investasi Pemerintah	3.467	.409	5.613	8.477	.000	2.500	4.434	.219	.955	.953	.029	34.694
Investasi Swasta	-3.446	.417	-5.474	-8.266	.000	-4.432	-2.460	.058	-.952	-.929	.029	34.694

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Investasi Pemerintah	Investasi Swasta
1	1	2.887	1.000	.02	.00	.00
	2	.110	5.113	.93	.01	.01
	3	.002	35.245	.06	.99	.99

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Penyerapan Tenaga Kerja	Predicted Value	Residual
1	.000	200.98	200.9800	.00000
2	-2.263	431.98	510.1059	-78.12494
3	-.319	498.68	509.6817	-10.99872
4	.444	522.46	507.1364	15.32557
5	-.074	507.96	510.5302	-2.56815
6	.963	541.05	507.7940	33.25603
7	-.019	502.31	502.9791	-.67113
8	.370	527.77	514.9844	12.78059
9	.680	534.43	510.9544	23.47363
10	.218	521.85	514.3269	7.52712

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

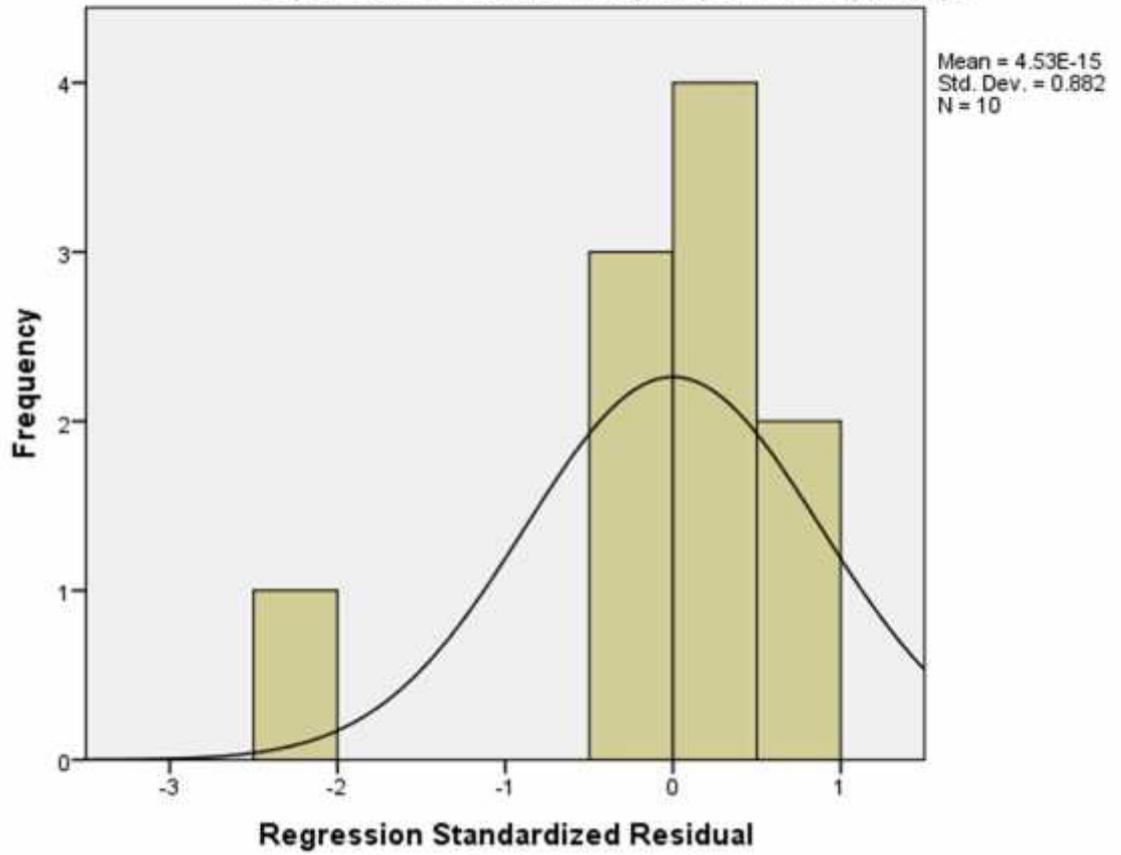
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	200.9800	514.9844	478.9473	97.72859	10
Residual	-78.12494	33.25603	.00000	30.44736	10
Std. Predicted Value	-2.844	.369	.000	1.000	10
Std. Residual	-2.263	.963	.000	.882	10

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

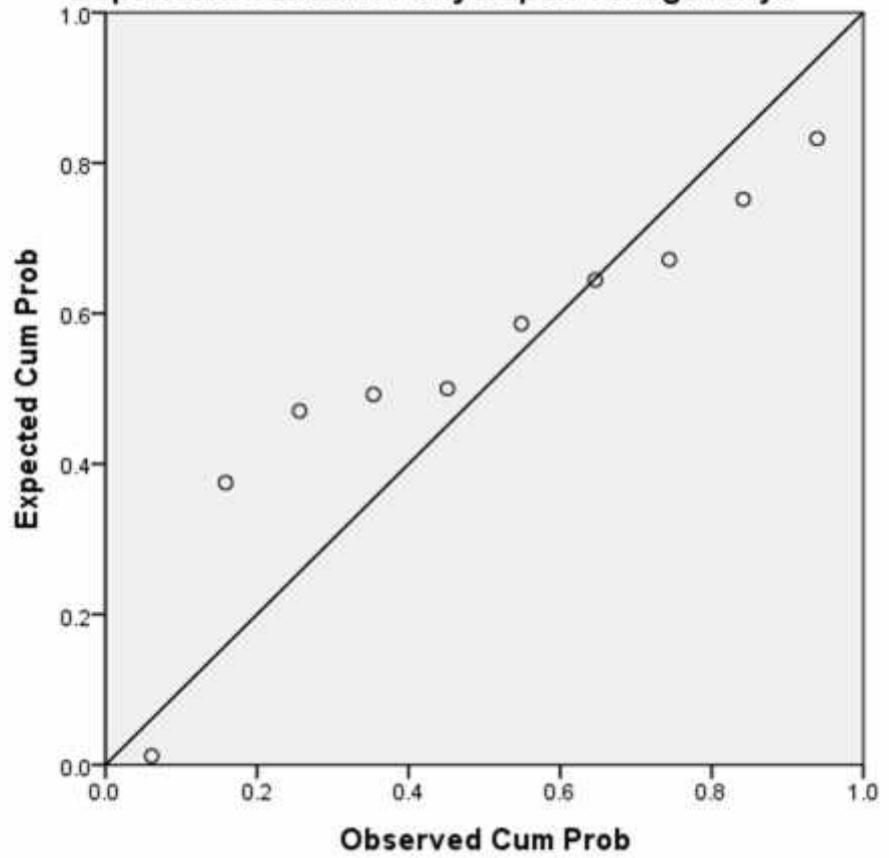
Histogram

Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja



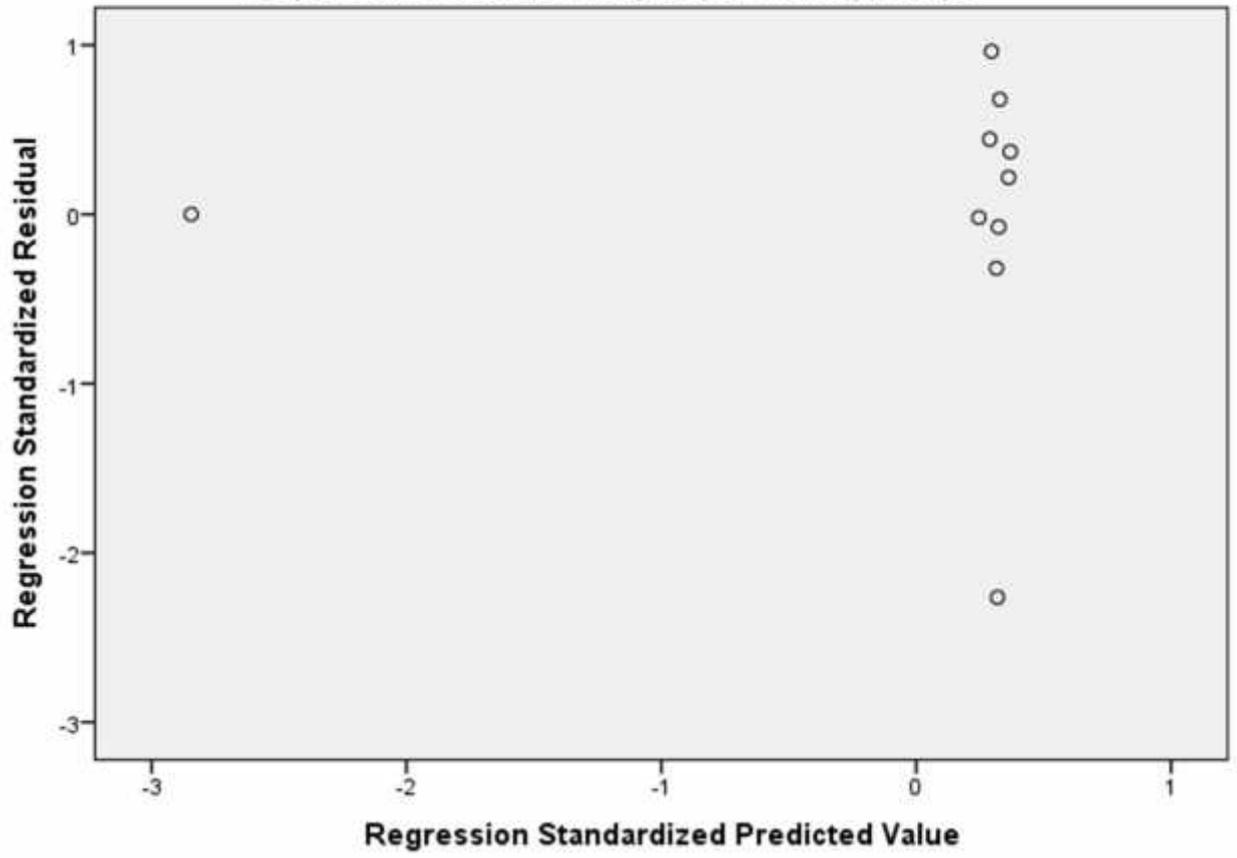
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja



Scatterplot

Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja



BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi berjudul "Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2007-2018" adalah **Anugrah Tinor Lono**. Ia lahir di Belajen, 27 April 1995, ia anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Tiala Lono dan Nur.

Menyelesaikan pendidikan dasar di TK Pertiwi Belajen, Enrekang pada Tahun 2002. Lulus pendidikan dasar di SD Inpres 112 Belajen tahun 2007. Kemudian ia lulus dari Sekolah Menengah Pertama tahun 2011 di SMPN 1 Alla Enrekang. Pada Tahun 2014 ia lulus Sekolah Menengah Keatas, SMA Muhammadiyah Kalosi. Dan ketika duduk di bangku Sekolah Menengah ke Atas, ia aktif dalam OSIS dan Pramuka, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

Mulai tahun 2014, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program S1 Ekonomi Pembangunan sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**"Don't stop here, break your success and make the world in your grasp"
That is dedication. – Anugrah Tinor Lono**